

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA HALOKES
NATAKGNINEP PADAHRETPROFESIONALITAS GURU PAI
DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OLEH

AHSANI AMALA AFAN

NPM. 1282041



JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H / 2018 M

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA HALOKES
NATAKGNINEP PADAHRETPROFESIONALITAS GURU PAI
DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas
dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
Ahsani Amala Afan
NPM. 1282041

Pembimbing I: Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II: Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kl. Hajar Dewantara, 15 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metroiniv.ac.id, email: iain@metro metroiniv.ac.id

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR


MENYETUJUI


Untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro,, Juli 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hi. Aguswan Kh. Unam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat dilanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro,, Juli 2018
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: iainjusi@iainmetro.ac.id.

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2421/10.28-1/D/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh Ahsani Amala Afan, NPM 1282041, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Senin, 16 Juli 2018

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A

Penguji I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono K. M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Alla, M.Pd

NIP. 19601003 20003 2 005

ABSTRAK
IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA HALOKES
NATAKGNINEP PADAHRETPROFESIONALITAS GURU PAI
DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Ahsani Amala Afan

NPM 1282041

Guru PAI dituntut memiliki profesionalitas yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum dalam membina anak didik pada mata pelajaran agama Islam. Oleh karena itu diperlukan supervisi dari Kepala Sekolah yang secara fungsional ditunjuk sebagai supervisor, dan bertugas memberi arahan dan membantu guru PAI mengatasi problematika pengelolaan pembelajaran. Bentuk supervisi dapat dilakukan dalam kegiatan disukusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis lisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan supervisi, seperti diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi mengajar. Pelaksanaan diksusi kelompok disesuaikan dengan agenda sekolah, seperti triwulan, ujian tengah semester, dan ujian semester. Kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah memberi dampak positif terhadap munculnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, karena merasa diawasi oleh pimpinan. Dari hasil kunjungan kelas, Kepala Sekolah memperoleh informasi tentang keterampilan mengajar guru. Pembicaraan individual antara Kepala Sekolah dengan guru PAI tidak bersifat korektif terhadap kinerja guru, tetapi lebih kepada penguatan program pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan simulasi oleh Kepala Sekolah sejauh ini belum dilakukan. Namun demikian berbagai kegiatan yang sejalan dengan simulasi mengajar diperoleh guru dari hasil pertemuan MGMP, *work shop* dan pelatihan guru.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Juli 2018
Yang menyatakan



Ahsani Amala Afan
NPM. 1282041

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Panjta Cemerlang, 2010), h. 261

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tidak pernah bosan mendoakan disetiap langkah putra-putrinya
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dengan kata-kata semangatnya.
3. Teman-teman seperjuangan semuanya khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2012 maupun mahasiswa IAIN Metro lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi robbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada Peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul "*Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.*"

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Starta Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan sarannya kepada Peneliti, oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A, selaku pembimbing I
4. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan pembimbing II
5. Kepala sekolah dan jajaran guru SD Negeri 1 Hargomulyo Sekampung yang telah yang bersedia memberikan informasi dan data penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 5 Juli 2018

Penulis



Ahsani Amala Afan
NPM. 1282041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan Terdahulu	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Profesionalitas Guru PAI	7

1. Pengertian Profesionalitas Guru PAI	7
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	9
3. Indikator Profesionalitas Guru PAI	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru PAI....	14
B. Supervisi Kepala Sekolah.....	18
1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah	18
2. Prinsip-prinsip Supervisi Kepala Sekolah.....	20
3. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah	22
4. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah.....	24
C. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI....	28
1. Diskusi Kelompok	28
2. Kunjungan Kelas.....	29
3. Pembicaraan Individual	30
4. Simulasi Pembelajaran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI melalui	
Supervisi Kepala Sekolah	46
C. Analisis	56

BAB V PENTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Umum SD Negeri 1 Hargomulyo Sekampung	42
Tabel 2 Keadaan Peserta Didik SDN 1 Hargomulyo Sekampung.....	43
Tabel 3 Keadaan Pendidik SDN 1 Hargomulyo Sekampung	44
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Hargomulyo Sekampung	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN 1 Hargomulyo Sekampung	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpulan Data (APD).....	71
2. Matrik Hasil Wawancara	79
3. Pengesahan Proposal Penelitian	84
4. SK Bimbingan	85
5. Out Line.....	86
6. Surat Izin Riset	89
7. Surat Tugas dari IAIN Metro	90
8. Surat Keterangan Riset dari SDN 1 Hargomulyo Sekampung	91
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	92
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	105
11. Surat Keterangan Bebas Prodi.....	106
12. Foto-foto Penelitian.....	107
13. Daftar Riwayat Hidup	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dijadikan alternatif utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan adanya *out put* yang berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam segala bidang, dengan tersedianya anak didik yang memiliki moral, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Harapan terhadap dunia pendidikan semakin meningkat, seiring dengan kemajuan di berbagai bidang, dan tuntutan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kondisi tersebut menuntut guru PAI sebagai pendidik mata pelajaran agama Islam, memiliki profesionalitas dan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya. Guru PAI dituntut untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru PAI juga diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung tugasnya sebagai pendidik profesional. “Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.”²

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007),h.

Guru PAI merupakan pelaksana utama kurikulum pendidikan Islam yang di sekolah yang menentukan kualitas agama pada jalur sekolah formal. Oleh karena itu, pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari profesionalitas guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional.

Guru PAI dituntut memiliki profesionalitas yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum dalam membina anak didik pada mata pelajaran agama Islam. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan profesionalitas yang ditunjukkan guru PAI.

Berkaitan dengan pentingnya profesionalitas guru PAI di atas, maka diperlukan pengawasan atau supervisi dari orang yang secara fungsional ditunjuk sebagai supervisor, yang bertugas memberi arahan dan membantu guru PAI mengatasi problematika pengelolaan pembelajaran. Supervisi merupakan layanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Supervisi merupakan bantuan, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dibidang pengajaran dengan segala aspeknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah terkadang melakukan supervisi dengan memberi arahan kepada guru PAI dalam mengelola pembelajaran. Memberi pengarahan dan pembinaan kepada guru

dalam penyusunan RPP dan menentukan tujuan pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah diantaranya melakukan pengarahan kepada guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mendorong guru PAI mengikuti KKG guru PAI, memberi pelatihan bagi semua guru tentang kurikulum K-13 dengan mengundang nara sumber dari luar..³

Selanjutnya dari wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Hargomulyo, diperoleh informasi beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, diantaranya dengan melakukan kunjungan kelas secara berkala, untuk mengetahui pengelolaan kelas oleh guru. Selain itu, mengirim guru PAI mengikuti kegiatan MGMP-PAI untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAI dalam mengajar, dan memperoleh masukan dari guru PAI lain dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Namun demikian diakui masih banyak permasalahan yang terkait dengan profesionalitas guru PAI, kesulitan dalam penerapan K-13, kurangnya kreatifitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang belum optimal, sehingga kelas menjadi ribut. ⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diketahui beberapa masalah yang menjadi dasar penelitian ini, baik dari aspek supervisi kepala sekolah, maupun dari aspek profesionalisme guru. Dari aspek supervisi

³Agus Setiawan, Guru PAI SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, *Wawancara* tanggal 6 September 2016

⁴Mugito, Kepala Sekolah SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, *Wawancara* tanggal 6 September 2016

kepala sekolah, masalah yang terlihat yaitu kurangnya upaya kepala sekolah melakukan supervisi melalui observasi kelas. Dari aspek profesionalisme gurumasalah yang terlihat yaitu belum optimalnya guru dalam mempersiapkan diri dengan perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang memadai, keterlambatan guru masuk kelas, dan pengelolaan kelas yang belum optimal, sehingga kelas menjadi ribut. Selain itu guru kurang melakukan perencanaan program pembelajaran, kurangnya kreatif dalam menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a.) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan supervisi kepala sekolah dan profesionalitas guru PAI.

- b.) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru PAISDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru PAI.
- c.) Bagi peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang profesionalitas guru dan supervisi Kepala Sekolah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan supervisi kepala sekolah, dan profesionalitas guru PAI telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Joko Purwanto, telah melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Keterbukaan Manajemen Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru PAI terhadap Profesionalitas Guru (Studi Kasus Guru PAI Bantu dan Guru PAI Tidak Tetap di SMP Negeri Pracimantoro, Wonogiri)*".⁵

Uu Badrudin juga melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalitas Guru MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten*".⁶

⁵Joko Purwanto, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Keterbukaan Manajemen Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru Bantu dan Guru tidak Tetap di SMP Negeri Pracimantoro, Wonogiri)* dalam eprints.ums.ac.id, diakses tanggal 5 September 2016

⁶Uu Badrudin, "*Pengaruh Supervisi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru MTs Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten*". dalam www.stiami.ac.id diakses tanggal 5 September 2016

Da'i Wibowo, juga melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Profesionalitas Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes.*"⁷

Ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dilihat dari variabel supervisi kepala sekolah dan profesionalitas guru. Persamaan penelitian inidengan tiga penelitian di atas dapat dilihat dari kajian tentang profesionalitas guru dengan melibatkan supervisi kepala sekolah.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari fokus penelitian ini yang lebih ditujukan kepada profesionalitas guru PAI. Sedangkan dalam penelitian di atas ditujukan pada manajemen sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik guru.

⁷Da'i Wibowo, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes.* dalam lib.unnes.ac.id/ diakases tanggal 5 September 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalitas Guru PAI

1. Pengertian Profesionalitas Guru PAI

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁸ “Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai kerangka dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.”⁹

“Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.”¹⁰

Menurut pendapat lain, profesionalisme guru mengacu kepada kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.¹¹

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional.*, h. 46

¹¹Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Essensi, 2010), h. 21

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalitas guru PAI adalah gambaran suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan guru PAI untuk menjalankan tugasnya. Profesi berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian profesi guru PAI adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Profesi guru PAI merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi, keahlian, dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran, agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Profesionalitas guru PAI menunjukkan kemampuan guru PAI dalam melakukan tugasnya berdasarkan teknik dan prosedur ilmiah sesuai standar profesi, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan di bidang pendidikan Islam di sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa dalam profesionalitas diperlukan landasan

intelektual yang mengacu pada ilmu yang secara sengaja dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan pendidikan.

2. Tugas dan Kewajiban Guru PAI

Guru PAI merupakan profesi pendidik agama Islam di sekolah. Sebutan guru PAI menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pembelajaran agama Islam. Tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. “Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹² Guru dalam literatur kependidikan Islam disebut dengan beberapa sebutan, yaitu: *ustadz*, *mua`llim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.¹³

Tugas pendidik secara umum adalah sebagai *warasat al-anbiya`*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa *tauhid*, kreatif, beramal shalih dan bermoral tinggi.¹⁴ Guru disebut pula dengan *muallim*, yaitu “orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis, dan praktiknya, atau sekaligus

¹² Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012), h.44

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 63

melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta *amaliyah* (implementasi)”,¹⁵

Tugas utama guru PAI dalam perspektif pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas pensucian guru hendaknya mengembangkan bersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah menjauhkan menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁶

Mencermati pendapat di atas, tugas guru PAI dalam perspektif pendidikan Islam meliputi tugas pembersihan jiwa, dan pengembangan akhlak peserta didik, agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan menyampaikan pengetahuan sebagai acuan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Tugas guru PAI secara garis besar dapat ditinjau dari tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai guru intelektual dan spiritual bagi peserta didiknya.

Tugas guru PAI dalam konteks pendidikan Islam meliputi bidang tugas sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
2. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah pendidik agama

¹⁵ *Ibid.*, h. 52

¹⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 96

- harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
3. Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
 4. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
 5. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah Swt.
 6. Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
 7. Sebagai pekerja yang memimpin (*guidance worker*), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar
 8. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran).
 9. Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah Swt dalam belajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tugas guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah Swt. Tugas tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridha Allah Swt. Mengajarkan ilmu agama, bukan hanya untuk

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

kepentingan peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat, tetapi juga untuk bekal peserta didik di akhirat.

Dilihat dari persepektif pendidikan nasional, tugas guru sebagai pendidik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
3. Sebagai pemimpin (manager) yang memimpin dan mengendalikan diri peserta didik dan masyarakat yang terkait upaya pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi program yang dilakukan itu.¹⁸

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tugas utama guru meliputi tiga hal, yaitu tugas instruksional, tugas edukasi, dan manajerial. Tugas insstruksional mengacu pada seperangkat tugas yang haru dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan program pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

3. Indikator Profesionalitas Guru PAI

Profesionalitas menunjukkan pekerjaan dengan kualifikasi, dan keahlian tertentu, serta pelaksanaan dari pekerjaan tersebut secara efektif, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Indikator Profesionalitas guru PAI adalah kemampuan guru dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan merencanakan pembelajaran
2. Menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar
3. Menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran
4. Mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif

¹⁸Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2011), h. 63

5. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik untuk belajar
6. Mengembangkan dan mengguakan media, alat bantu dan sumber belajar.
7. Menilai kemajuan peserta didik
8. Membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan.
9. Memanfaatkan lingkungan sosial budaya peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran
10. Mengembangkan materi dan bahan ajar¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas, profesionalitas guru PAI mengacu kepada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar, menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kompetensi profesional meliputi kompetensi sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru PAI mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, kemampuan mengelola program pengajaran. Guru PAI harus

¹⁹Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 110

²⁰Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 Butir 20

dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya di sekolah.

Profesi guru PAI sebagai pendidik agama di sekolah mensyaratkan adanya kompetensi yang mendukung keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi:

1. Penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi mencakup pendekatan metode dan teknik pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²¹

Berdasarkan kutipan di atas, guru PAI harus menguasai materi ajaran Islam yang komprehensif serta wawasan yang luas sebagai penunjang dalam menyampaikan materi. Penguasaan materi ajaran Islam sangat diperlukan agar materi yang disampaikan guru sesuai dengan ajaran Islam, dan menghindari kondisi pembelajaran monoton akibat kurangnya penguasaan guru terhadap materi. Guru PAI harus pula memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digagas oleh para ahli pendidikan Islam. Metode yang digunakan hendaknya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

²¹Mujid dan Jusuf Mudzakir *Ilmu Pendidikan Islam*, h.94

Pendidik dalam konsepsi Islam dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam menjalankan tugasnya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya, merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang didasarkan pada ajaran Islam.²²

Mencermati kutipan di atas, dalam pendidikan Islam setiap sub kompetensi guru disertai dengan sifat religius, baik kompetensi personal, sosial, maupun profesional. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai yang hendak ditanamkan kepada peserta didiknya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Demikian pula dalam kompetensi sosial, guru harus memiliki keahlian dalam berinteraksi dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam.

Kompetensi bagi guru pendidikan Islam bukan hanya melihat figur guru sebagai penyalur informasi dan pengetahuan tetapi juga melihat aspek religius sebagai aspek yang harus ditunjukkan oleh guru baik di dalam perkataan maupun perbuatan. Transformasi nilai-nilai pengetahuan harus disertai dengan penguatan aspek religius sehingga pengetahuan yang

²²Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2014), h. 91

diperoleh oleh peserta didik berkembang menjadi aspek penghayatan terhadap nilai-nilai kepribadian dan dan perilaku yang harus ditunjukkan.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik agar anak bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah Saw, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²³

Berdasarkan kutipan di atas, ketaqwaan merupakan bagian dari kompetensi religius yang harus dimiliki guru PAI. Dengan memiliki sifat taqwa, maka guru PAI dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Ketaqwaan mendorong terbentuknya kepribadian Islami yang membantu proses pendidikan mencapai tujuannya dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian dan berkhilak mulia.

Kepribadian guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar anak didik. Perilaku guru yang sesuai dengan norma agama dapat menguatkan motivasi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya di kelas. Demikian pula kepribadian dewasa yang ditampilkan guru dapat mendorong terwujudnya kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana siswa memandang guru sebagai pengayom yang

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 42

dapat diminta pendapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang berkaitan dengan akademik, maupun non akademik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru PAI

Profesionalitas yang ditampilkan oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- b) Pendidikan, pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan pentingnya produktifitas.
- c) Keterampilan, makin terampil tenaga pendidikan, akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
- d) Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk bertindak produktif.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru PAI adalah faktor manajemen yang dilakukan oleh pimpinan sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah dapat berperan dalam menumbuhkan motivasi, dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional.

Terwujudnya profesionalitas guru PAI juga membutuhkan sikap mental guru yang mencintai pekerjaannya sebagai pendidik agama di

²⁴E. Mulyas, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 139

sekolah. Sikap tersebut berupa motivasi dan disiplin kerja sebagai faktor internal yang berdampak pada tumbuhnya profesionalitas guru PAI.

Kedisiplinan bagi para guru PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kedisiplinan menjadi tuntutan yang penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan profesionalitas dalam mengajar. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. “Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”²⁵

Profesionalitas guru PAI juga membutuhkan dukungan keterampilan menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi. Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran menjadi pendukung tugas profesional guru sebagai pendidik dan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

B. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi merupakan pengawasan dan pengarahan dari pihak dalam struktur hirarki yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi. “Secara etimologis

²⁵Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi*, h. 41

perkataan supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *supervision*, artinya pengawasan di bidang pendidikan.”²⁶

Supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, “Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Perbaikan ini difokuskan pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar.”²⁷ “Supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada personalia lain, untuk mendorong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.”²⁸ Supervisi dapat pula diartikan sebagai bantuan dalam mengem-bangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas supervisi Kepala Sekolah adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan Kepala Sekolah membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar

²⁶Jasmani Asf, dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan.*, h. 25

²⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , h. 194

²⁸Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Refika Aditama, 2015), h. 7

²⁹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009),, h. 98

mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan pengarahan pada guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah merupakan bentuk pengawasan profesional oleh Kepala Sekolah, dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang didasarkan pada kemampuan ilmiah, profesional, demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Supervisi didasarkan prinsip membantu guru agar dapat menilai peserta didik menggunakan metode penilaian yang standar, agar kualitas belajar anak lebih baik. Dalam pelaksanaannya, supervisi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ilmiah, artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan/dilaksanakan harus benar-benar sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar,
2. Kooperatif, artinya program supervisi pendidikan dikembangkan atas dasar kerjasama antar supervisor dengan orang yang disupervisi (*supervisee*).
3. Konstruktif dan kreatif, artinya membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar. Guru-guru tidak hanya menunggu ajakan, himbauan, atau perintah dari supervisor untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Supervisor dalam prinsip ini diharapkan mampu menggerakkan guru-guru mengembangkan diri dan profesinya, menggerakkan guru-guru untuk berinisiatif mengambil prakarsa prakarsa dan giat memperbaiki program pengajaran dan pendidikan secara nstruktif, menggairahkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya.
4. Realistik, yaitu pelaksanaan supervisi harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada di dalam suatu situasi atau kondisi secara obyektif.

5. Progresif, maksudnya setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan.
6. Inovatif, maksudnya program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan.³⁰

Memahami pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa supervisi

Kepala Sekolah merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah berdasarkan prinsip Ilmiah, kooperatif, konstruktif, realistik, progresif, inovatif. Prinsip ilmiah dalam supervisi mengandung arti bahwa supervisi dilakukan secara sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen yang dapat dipercaya dan dapat mengumpulkan data dalam rangka evaluasi kinerja guru. Data yang terkumpul dari hasil instrumen supervisi merupakan data ilmiah sebagai pertimbangan dalam menerapkan kebijakan sekolah, mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran, dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan.

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah juga didasarkan pada prinsip kooperatif, dengan mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Prinsip tersebut menggambar kolaborasi positif antara supervisor dengan guru dalam menyikapi kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diambil. Supervisi juga didasarkan pada prinsip realistik, yang berarti bahwa fokus dan sasaran supervisi didasarkan pada kondisi secara obyektif sekolah dan guru yang bersangkutan.

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru.*, h. 199

Program supervisi Kepala Sekolah dikembangkan atas kerjasama antar Kepala Sekolah dengan guru yang disupervisi. Dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru, peserta didik, dan masyarakat yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

3. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan supervisi Kepala Sekolah dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih dan cara-cara penyesuaian terhadap masyarakat menggunakan sumber-sumber belajar dalam masyarakat dan sebagainya.

10. Membantu guru agar waktu dan tenaga sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, supervisi Kepala Sekolah bertujuan untuk memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensi secara optimal. Melalui supervisi Kepala Sekolah, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Supervisi Kepala Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang optimal sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Melalui supervisi Kepala Sekolah diharapkan adanya peningkatan kualitas kondisi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan proses pendidikan.

Program supervisi diharapkan dapat membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan umumnya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah

³¹Fatah Syukur NC. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 101

yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, dan lain-lain.³²

Berdasarkan kutipan di atas, supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Supervisi diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan guru secara aktif dalam peningkatan program pembelajaran di sekolah.

Keterlibatan guru secara penuh dalam supervisi dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Supervisi pendidikan dilakukan atas kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif dan kreativitas personil sekolah.

4. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah memiliki fungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui mengajar yang lebih baik pula. Supervisi khusus berfungsi pula untuk mengoordinasi semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru, mendorong usaha-usaha pembelajaran

³²Togap P. Simandjuntak, *Supersivi dan Peningkatan Profesionalisme, Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2007, h. 86

kreatif, memberikan penilaian secara terus menerus, dan memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada guru.

Supervisi Kepala Sekolah sebagai upaya pembinaan kinerja guru dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik;
2. Membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun secara bersama-sama;
3. Membantu seluruh staf sekolah agar melaksanakan tugas lebih efektif baik berkaitan dengan proses belajar mengajar bantuan teknis lainnya,
4. Membantu guru meningkatkan kemampuan guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar,
5. Membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar;
6. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik menggunakan metode penilaian yang standar, agar kualitas belajar anak lebih baik;
7. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya (instrospeksi);
8. Membantu guru agar merasa bergairah dalam melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa aman,
9. Membantu guru dalam menganalisis dan melaksanakan kurikulum disekolah; dan
10. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.³³

Memahami pendapat di atas, supervisi Kepala Sekolah dilaksanakan berdasarkan prinsip membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, berkala, dan mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru.*, h. 206

Supervisi berfungsi untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi bukan dalam konteks mencari kesalahan guru, tetapi meningkatkan kecermatan dan komitmen guru dalam menjalankan seluruh tugasnya. Melalui supervisi guru dibantu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Solusi yang ditawarkan didasarkan pada kondisi yang dihadapi guru, keadaan sekolah secara umum, dan pengalaman sekolah atau guru lain yang dapat diterapkan.

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah memiliki fungsi penting, baik dalam kaitannya dengan pembinaan manajemen operasional di sekolah maupun terkait dengan evaluasi kinerja guru. Secara makro ada dua hal penting yang melatarbelakangi kenapa supervisi Kepala Sekolah dilakukan.

Pertama dinamika perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi sering kali diikuti dengan fenomena struktural bidang pendidikan. Secara makro misalnya. Pemerintah sering kali mencoba melakukan upaya reformasi pendidikan melalui perubahan kurikulum. Perubahan makro ini sering kali tidak bisa diikuti oleh para guru di sekolah dengan berbagai alasan salah satunya keterbatasan informasi. Oleh sebab itu kepala sekolah maupun pengawas sekolah memiliki kewajiban untuk menginformasikan kebijakan makro tersebut kepada para guru.

Kedua, sering sekali perkembangan sains dan teknologi tersebut harus diikuti dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme personil di sekolah baik guru, maupun staf TU. Selain tuntutan peningkatan kualitas, tuntutan pengembangan karier juga menjadi bagian dari dinamika sekolah. Oleh sebab itu melalui supervisi kepala sekolah maupun pengawas sekolah diharapkan mampu untuk membimbing merencanakan dan sekaligus membantu guru maupun staf TU untuk meningkatkan karir maupun profesionalisme mereka. Upaya ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah formal maupun informal, yakni melalui kegiatan *inservice training*, seminar, workshop, loka karya maupun melalui pemberian

kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁴

Supervisi Kepala Sekolah membantu guru agar mampu melihat dan memahami tujuan pendidikan, membimbing siswa, menggunakan sumber-sumber dan bahan pengajaran, menggunakan metode pembelajaran memenuhi kebutuhan belajar, menilai kemajuan belajar siswa, membina reaksi mental dan moral kerja guru, meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru.

C. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI

Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki kewajiban membina, mengawasi dan meningkatkan kemampuan mengajar guru. “Sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.”³⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan penyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi

³⁴ AA. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional, Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), h. 88

³⁵ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 121

nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. “Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.”³⁶

a. Diskusi Kelompok

Dalam konteks supervisi profesional diskusi kelompok adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh para pengawas untuk membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.³⁷

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru dan dapat juga melibatkan tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai permasalahan di sekolah. Banyak permasalahan yang dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok seperti meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau diluar kelas.³⁸

Diskusi kelompok dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran diskusi kelompok ini bisa juga dilaksanakan setelah selesai rapat hendaknya Kegiatan ini tidak dilakukan pada jam efektif seandainya terpaksa diskusi kelompok dan rapat ini dilaksanakan

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 113

³⁷ Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan.*, h. 25

³⁸ *Ibid*

pada jam efektif, maka guru guru harus memberikan tugas kepada para peserta didik sesuai pokok bahasan yang dibahas pada saat itu. Diskusi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah yang membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan diskusi kelompok antara guru dan memberi masukan tentang perbaikan pengelolaan pembelajaran.

b. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar, dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.³⁹ Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Tujuan dari perkunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Supervisor dapat bertatap muka dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Adapun objek yang diobservasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan kunjungan kelas meliputi hal-hal sebagai berikut

1. Usaha serta kegiatan guru dan murid

³⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, h., 216

2. Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pelajaran
3. Usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar
4. Lingkungan sosial fisik sekolah baik didalam maupun diluar ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, hal-hal yang diobservasi kepala sekolah pada saat kunjungan kelas meliputi: kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaram, penggunaan bahan dan alat pembelajaran pada saat proses pembelajaran, serta lingkungan sosial dan fisik yang dipandang dapat menunjang proses pembelajaran.

c. Pembicaraan Individual

Kunjungan kelas atau observasi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas hanya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan profesional guru, jika dilanjutkan dengan pembicaraan individual.

Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya.⁴¹

Pembicaraan individual merupakan dialog antara pengawas dan guru mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Pertemuan pribadi dilakukan dalam bentuk pertemuan pribadi sebelum kunjungan kelas, yang membicarakan upaya perbaikan proses

⁴⁰Piet Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 58

⁴¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru.*, h. 217

pembelajaran sehingga akan menjadi fokus observasi kelas. Pertemuan pribadi dapat pula dilakukan sesudah kunjungan kelas. Pertemuan ini membicarakan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Dalam percakapan pribadi antara supervisor dengan guru kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik, untuk memperoleh umpan balik tentang usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru.

Adapun tujuan dari pertemuan individual sebagai bagian dari kegiatan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Terutama sekali untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
2. memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.
3. Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, misalnya malas membuat persiapan, kurang membaca buku-buku yang terbaru, malas mengoreksi dan mengembalikan kertas ulangan murid-murid dan lain-lain.⁴²

Pembicaraan individual merupakan bagian dari teknik supervisi kepala sekolah yang lebih menekankan pendekatan personal, sehingga dapat digali lebih mendalam kendala yang dihadapi guru dan kemungkinan mengajukan solusinya. Pembicaraan individual antara guru dan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan kelanjutan dari

⁴²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi.*, h. 74

kunjungan kelas dan temuan masalah yang diperoleh kepala sekolah dari hasil kunjungan kelas tersebut.

Percakapan individual yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan guru dalam bidang mengajar, sehingga supervisor dapat memberikan solusinya. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, mendorong guru yang sudah baik agar lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar diupayakan untuk memperbaikinya.

d. Simulasi Pembelajaran

“Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri.”⁴³

Simulasi pembelajaran atau demonstrasi mengajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor dan atau seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi menggunakan pendekatan metode dan media pembelajaran.⁴⁴

Simulasi pembelajaran dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram misalnya, sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu, untuk mengadakan simulasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap

⁴³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 114

⁴⁴Jasmani Asf, dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan.*, h. 75

tenaga kependidikan atau guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan simulasi atau demonstrasi mengajar bukan dalam konteks mengajari guru atau menganggap guru belum benar dalam praktik mengajar, tetapi memberi informasi kepada guru tentang perkembangan teori pembelajaran, metode dan sumber belajar yang mungkin dapat dapat diterapkan. Pada intinya simulasi pembelajaran lebih kepada penyegaran cara mengelola pembelajaran, dan membangkitkan kreatifvitas guru dalam mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁴⁵ “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”⁴⁶

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI melalui supervisi kepala sekolah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”⁴⁷ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI, didasarkan pada data-data yang

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

⁴⁶Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

⁴⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow up study*), analisis dokumen (*content analysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁴⁸

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus adalah “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁴⁹

Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Dari subjek penelitian tersebut peneliti mencari informasi tentang upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI melalui supervisi Kepala sekolah.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data

⁴⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-2, h. 137

⁴⁹Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet ke-7 h. 57

tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁵⁰

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁵¹ Adapun yang dimaksud dengan data primer menurut Suharsimii Arikunto adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁵²

Adapun dalam menentukan responden sebagai sumber primer, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”⁵³

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

⁵⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

⁵²Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., h. 22

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 55

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁵⁴ Dalam mengumpulkan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber skunder sebagai acuan teoretis. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dan buku tentang kinerja guru PAI.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”⁵⁵

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara (interview)

⁵⁴*Ibid.* h. 62

⁵⁵*Ibid.*,h. 63

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁵⁶ “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.”⁵⁷

Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”⁵⁸ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu kepala sekolah dan guru PAI SDN 1 Hargomulyo Lampung Timur. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dalam

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 132

⁵⁷Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133

⁵⁸*Ibid.*, h. 136

⁵⁹Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

penelitian ini merupakan penunjang wawancara sebagai instrumen utama. Peneliti mengamati aktivitas subjek penelitian untuk mengetahui konsistensi data hasil wawancara dengan realitas yang terlihat.

“Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.⁶⁰

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁶¹ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan amati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
- b) Pelaku, yaitu kepala sekolah dan guru PAI SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- c) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan tugas sebagai pendidik di sekolah. .

⁶⁰Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

D. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.”⁶² Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “ tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”⁶³

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”⁶⁴

Analisis data mengacu kepada data hasil wawancara dengan sumber primer dalam kaitannya dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode tersebut digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

⁶²*Ibid*, h. 191

⁶³*Ibid*, h. 192

⁶⁴*Ibid*, h. 191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung

Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung secara geografis merupakan Desa yang terdiri dari persawahan dan lahan pertanian. Penduduk Desa tersebut tersebar dalam berbagai Dusun yang letaknya cukup berjauhan, sehingga akses pendidikan untuk tingkat sekolah dasar dibutuhkan di setiap Dusun.

Berdirinya SDN 1 Hargomulyo diprakarsai oleh Bapak Sukujan, Kepala Desa Hargomulyo yang diminta oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur untuk menyediakan lahan untuk pendirian gedung SD. Bapak berusaha memenuhi keinginan dari Pemerintah dengan membeli sebidang tanah dari masyarakat ketika itu. Setelah mendapatkan lahan yang akan digunakan untuk mendirikan sekolah, maka pada tanggal 22 Agustus 1975 mulai dibangun 3 lokal gedung sekolah SD Negeri 1 Hargomulyo.

Pembangunan gedung selesai pada tahun 1976, dan pada tahun tersebut SD Negeri 1 Hargomulyo pertama kalinya menerima siswa baru kurang lebih 36 siswa dengan tiga orang staf pengajar, yaitu: Bapak Akib Soenjoto, Bapak Parsidi dan Ibu Suciati. Pada perkembangan selanjutnya SDN 1 Hargomulyo mengalami kemajuan dari segi ketersediaan sarana

belajar, seperti ruang kelas, kantor, dan MCK yang berasal dari sumbangan masyarakat, dan dari bantuan dari pemerintah.

Tabel 1
Profil Umum SD Negeri 1 Hargomulyo Sekampung

1.	Nama Sekolah	SD Negeri 1 Hargomulyo
2.	NSS / NSPN	101120403249/10806493
3.	NIS	100130
4.	Nomor Registrasi	08.09.07.06.0208
5.	Akreditasi Sekolah	B
6.	Alamat Sekolah	Hargomulyo Sekampung Lampung Timur
7.	NPWP Sekolah	00-573-582-4-321-000
8.	Tahun Berdiri	1975
9.	Luas Tanah	5.335 M ²
10.	Kemilikan Tanah	Milik sendiri
11.	Status Bangunan	Permanen / Milik sendiri
12.	Kepala Sekolah	Mugito, S.Pd

Sumber: Dokumentasi Profil Umum SDN 1 Hargomulyo Sekampung

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Hargomulyo gnupmakeS

a. Visi

Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berimtaq dan mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi (IPTEK).

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, maka SDN 1 Hargomulyo memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menentukan keyakinan/akidah melalui pengalaman Agama.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan motivasi berprestasi.
- 3) Menciptakan kondisi untuk pengembangan potensi siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.
- 4) Menerapkan majemen partisipatif.

c. Tujuan

SDN 1 Hargomulyo Sekampung dalam upaya mewujudkan visi dan misinya memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.
- 3) Menjadi sekolah percontohan dan penggerak pendidikan.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 5) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dan berkhlauk mulia.

3. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SDN 1 Hargomulyo Sekampung dalam mewujudkan visi, dan misi. Keadaan peserta didi SDN 1 Hargomulyo Sekampung sebagai- mana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

No	Kelas	Tahun Pelajaran				
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	I	40	36	30	34	55
2	II	41	36	37	30	30
3	III	47	45	43	36	32
4	IV	41	41	41	46	33
5	V	37	41	40	36	45
6	VI	44	35	39	38	35
Jumlah		250	234	230	220	230

Sumber: Dokumentasi keadaan peserta didik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

4. Keadaan Pendidik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

SDN 1 Hargomulyo Sekampung dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 3

Keadaan Pendidik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

No	Ijazah Terakhir	Jumlah Guru		TU/Penjaga		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1	SD	-	-	-	-	
2	SMP	-	-	-	-	
3	SLTA	2	2	1	-	5
4	D II/ III	3	-	-	-	3
5	S.1	5	2	-	-	7
6	S.2	-	-	-	-	
7	S.3	-	-	-	-	
Jumlah		10	4	1	1	15

Sumber: Dokumentasi Keadaan Pendidik SDN 1 Hargomulyo Sekampung

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Hargomulyo Sekampung

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah, maka SDN 1 Hargomulyo Sekampung didukung dengan berbagai sarana dan fasilitas pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah

meliputi sarana pokok dan sarana penunjang yang diperlukan untuk kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. secara fisik, SDN 1 Hargomulyo Sekampung dengan rincian sebagai berikut: sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Hargomulyo Sekampung

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah Kelas	6 kelas
2	Jumlah rombongan belajar	9 rombel
3	Perpustakaan	1 unit
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Guru	1 ruang
6	Ruang Tata Usaha	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang Koperasi Siswa	1 ruang
9	Tempat ibadah / Musholla	1 unit
10	Rumah Dinas KS / Guru	2 unit
11	Tempat parkir kendaraan	2 unit
12	Gudang	1 ruang
13	Dapur	1 ruang
14	WC Guru	2 ruang
15	WC Siswa	2 ruang
16	Kantin Sekolah	4 unit

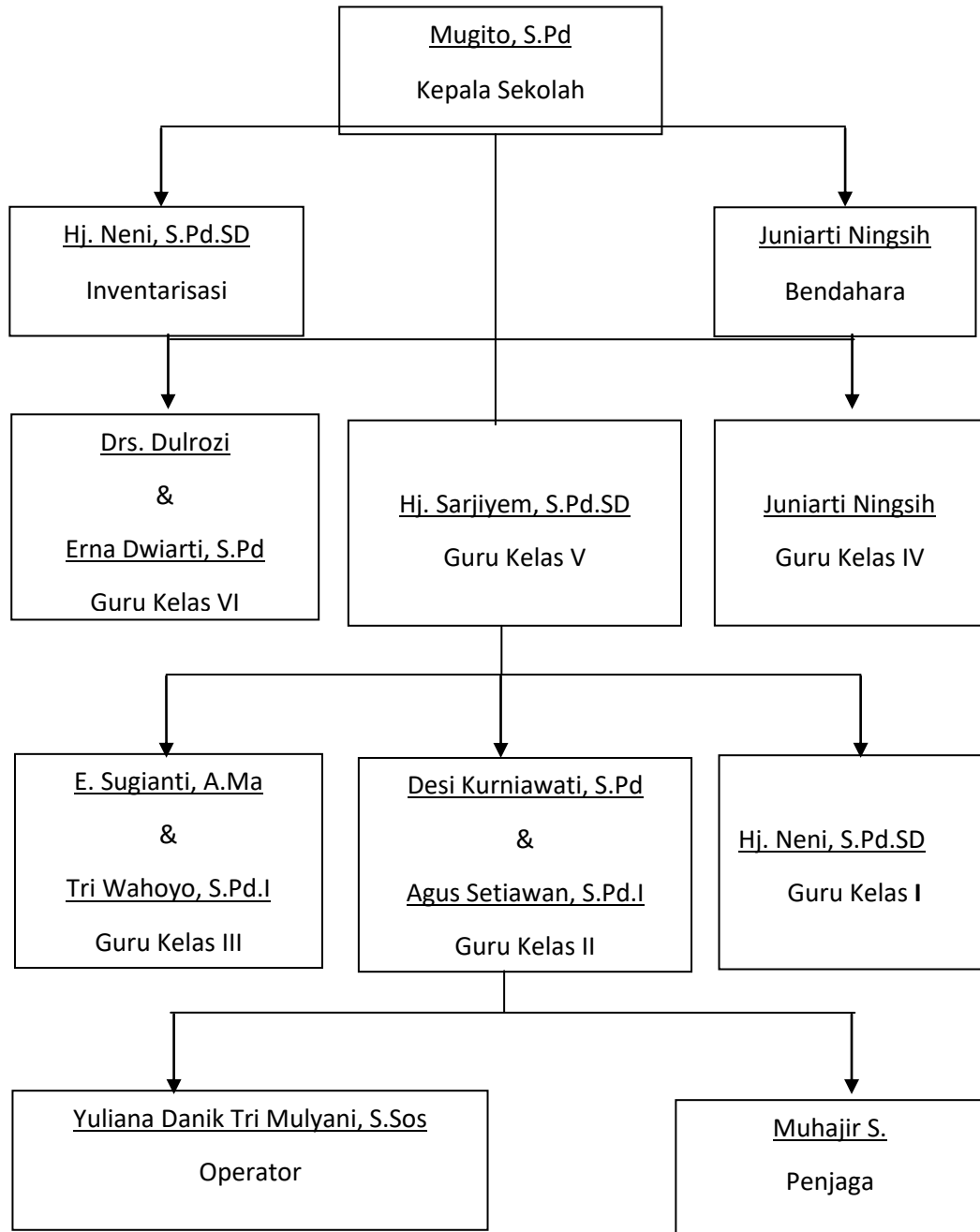
17	Olahraga	1 lokasi
18	Sanggar PKG	1 unit

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Hargomulyo Sekampung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui beberapa fasilitas dan sarana di SDN 1 Hargomulyo Sekampung seperti ruang kelas belajar, perpustakaan, UKS, ruang komputer, sarana ibadah, kantin, toilet dan sarana olahraga.

6. Struktur Organisasi SDN 1 Hargomulyo gnuptakeS

Gambar 1
Struktur Organisasi SDN 1 Hargomulyo Sekampung



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN 1 Hargomulyo Sekampung

B. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI

Upaya meningkatkan profesionalitas guru merupakan tugas pokok Kepala Sekolah yang diberi tanggung jawab memimpin pelaksanaan pendidikan di sekolah. satuan Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran penting kepala sekolah tersebut menuntut profesionalitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor.

Pemaparan tentang upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI melalui Supervisi Kepala Sekolah merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan guru lain sebagai informan pembanding. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai ketrampilan guru dalam mengatasi masalah dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau

mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama berusaha mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Tujuan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi. Teknik supervisi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor.

Berkaitan dengan diskusi kelompok dalam konteks supervisi, peneliti melakukan wawancara dengan halokeS alapeK sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Permasalahan yang dihadapi guru cukup banyak seperti perubahan kebijakan kurikulum, pengelolaan kelas dan penanganan siswa yang bermasalah. Setiap guru punya permasalahan yang berbeda, tetapi pada umumnya memang setiap terjadi perubahan kebijakan akan berdampak terhadap pelaksanaan tugas. Secara detail saya tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi setiap guru tetapi informasi diperoleh ketika berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan, baik melalui pertemuan formal atau kegiatan sehari-hari di kantor. Jika ada permasalahan serius tentu dirapatkan dengan pihak yang berkaitan, seperti Waka kurikulum, guru BK atau komite sekolah. (W/KS/F.1/9/1/2018)

Menguatkan dua hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam : IAP

Ada diskusi yang tentang pelaksanaan tugas oleh guru. Biasanya disesuaikan dengan agenda sekolah, seperti triwulan, ujian tengah semester, ujian semester dan sebagainya. Kalau teknis pelaksanaan tidak khusus membahas tugas guru, tetapi juga agenda lainnya sesuai dengan kalender pendidikan. Biasanya permasalahan yang dihadapi guru lebih banyak di bahas dalam pertemuan tidak resmi seperti setelah upacara bendera atau kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat. (W/G.1/F.1/9/1/2018)

Wawancara juga dilakukan dengan narajalep atam urug aynnial malsI amaga nakididnepsebagaimana dalam kutipan wawancara di bawah ini:

Diskusi antara guru dengan Kepala Sekolah dilakukan sesuai dengan agenda sekolah. Biasanya masing-masing menceritakan permasalahan yang dihadapi di kelasnya dan pada umumnya permasalahan yang dihadapi sama saja misalnya tentang kesulitan menangani sebagian siswa yang bermasalah, pengadaan sarana dan fasilitas belajar, atau target pembelajaran yang belum tercapai. (W/G.2/F.1/10/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narajalep atam urug IAP niales, akitametaM urug utiay uata nahara iuhategnem kutnu nakiteP . urug aratna kopmolek isuksid nataigek malad rosivrepus kujnutep :tukireb iagabes aynaracnawaw lisah

Kalau kehadiran supervisor dari luar tidak pasti jadwalnya, biasanya lebih dulu ada konfirmasi. Pada saat ada supervisor dari luar guru-guru dikumpulkan dan diberi pengarahan, biasanya lebih kepada pemberian motivasi mengajar, informasi kebijakan dan kesiapan sekolah menghadapi ujian.) W/G.3/F.1/10/1/2018)

isuksid malad rosivrepus kujnutep nad nahara naged natiakreB irad helorepid aguj isamrofni helorepmem itilenep ,urug aratana kopmolek gnay mulukiruk gnadib halokeS alapeK likaW naged aracnawaw lisah : tukireb iagabes nasalejnep irebmem

Terkadang ada supervisor dari dari luar yang datang ke sekolah. Biasanya setelah triwulan atau menjelang ujian nasional. Saran yang diberikan terkait dengan kesiapan sekolah untuk menghadapi agenda pendidikan yang penting, seperti ujian nasional, atau ujian tengah semestr. Menurut saya kedatangan supervisor bermanfaat karena memberi informasi sekolah-sekolah lain sebagai

perbandingan sehingga memacu persiapan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Biasanya kalau ada supervisor dari luar guru-guru dikumpulkan dan diberi pengarahan. Informasi yang diberikan lebih kepada memperbaiki cara mengajar dan mengingatkan guru pentingnya penguasaan terhadap perangkat pembelajaran serta pengelolaan kelas, karena biasanya guru kurang memperhatikan RPP saat mengajar. (W/WK.2/F.1//10/1/2018)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan

wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

Kalau pengarahan dari kepala sekolah tentu ada. Tapi lebih tepatnya semacam *sharing* atau tukar pendapat dengan guru, karena kepala sekolah juga mengajar, jadi tahu persis bagaimana kondisi yang dialami guru dalam mengajar, dan mendorong semangat guru untuk tetap mengajar dengan baik. Biasanya di kantor ada diskusi tentang kondisi kelas tertentu, kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, mengendalikan kelas yang ribut, kesulitan menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik, dan terkadang membahas pula hasil belajar siswa. (W/G.4 /F.1/10-1-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan staf Tata Usaha untuk mengetahui pengarahan dari Kepala Sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hasil wawancara dengan staf tersebut sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Jadi kepala sekolah sekedar mengingatkan saja. Kecuali kala ada rapat evaluasi semester atau kenaikan kelas, memang ada semacam teguran kepada guru yang dinilai kurang aktif atau kurang disiplin dalam mengajar, dilihat dari buku kehadiran guru. (W/TU/F.1/10/1/2018)

Berdasarkan observasi Peneliti tentang diskusi kelompok di SDN 1 Hargomulyo diketahui adanya pengarahan oleh Kepala Sekolah terhadap guru ketika berinteraksi secara informal di kantor. Selain itu, terlihat pula ada rapat antara guru dan Kepala Sekolah yang membahas berbagai

agenda pendidikan, seperti persiapan ujian sekolah, pengadaan sarana, dan penanganan beberapa siswa yang bermasalah. Masing-masing guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam mengajar, seperti pengelolaan kelas, penerapan kurikulum dan media pembelajaran. (O/F.1/9/1/2018)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, diskusi kelompok merupakan bagian dari kegiatan supervisi Kepala Sekolah di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung. Dalam kegiatan tersebut, Kepala Sekolah juga bertindak selaku supervisor yang memberi pengarahan terhadap guru untuk memberi solusi permasalahan yang dihadapi guru. Permasalahan yang disiskusikan seperti penanganan siswa yang bermasalah, kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum, penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik, dan pencapaian hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Pelaksanaan diskusi kelompok sebagai bentuk supervisi Kepala Sekolah disesuaikan dengan agenda sekolah, seperti triwulan, ujian tengah semester, dan ujian semester. teknis pelaksanaan tidak khusus membahas tugas guru, tetapi juga agenda lainnya sesuai dengan kalender pendidikan.

Pengarahan dari Kepala Sekolah sebagai supervisor lebih menekankan kepada pemberian motivasi dan *sharing* terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar. Pengarahan tidak selalu dalam kapasitas atasan dan bawahan, tetapi lebih berbentuk tukar pengalaman dan *sharing*. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai guru

senior menyampaikan pengalamannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan mendorong semangat guru untuk tetap mengajar dengan baik.

2. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan bagian dari supervisi Kepala Sekolah untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Kepala Sekolah perlu mengetahui kemampuan mengajar guru, kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya saat mengajar. Dengan demikian sebagai pemegang kebijakan Kepala Sekolah dapat menetapkan langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kunjungan kelas perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian target pembelajaran, menggali informasi langsung dan bertanya jawab dengan guru atau siswa di kelas. Hal ini memudahkan Kepala Sekolah untuk membuat program pendidikan yang linear dengan permasalahan di lapangan.

Berkaitan dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai supervisor, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung sebagaimana dalam petikan wawancara di bawah ini:

Kalau kunjungan kelas memang dilakukan tidak resmi, dalam artian tidak selalu terkait supervisi, tetapi lebih kepada pengecekan dan pengawasan proses pembelajaran di kelas, seperti memastikan tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar. Kalau instrumen supervisi memang ada, hanya pemberian penilaian tidak di hadapan guru yang bersangkutan. Ini agar kurung tidak merasa tertekan atau merasa diawasi sehingga menjadi tidak leluasa atau justru mengada-

ngada yang sebenarnya bukan kebiasaannya mengajar. (W/KS/F.2/9/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narajalep atam urug pendidikan agama Islam :tukireb iagabes nasalejnep irebmem gnay

Ada kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah, tapi tidak melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran. Biasanya kepala sekolah mengecek kelas untuk memastikan proses pembelajaran dilakukan pada saat jam belajar. Kalau mencatat kegiatan guru sejauh yang saya ketahui tidak di depan guru yang bersangkutan pada saat melakukan kunjungan kelas, mungkin kepala sekolah mempunyai catatan atau penilaian tersendiri. (W/G.1/F.2/9/1/2018)

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya sebagai berikut:

Ada kunjungan kepala sekolah biasanya dilakukan ketika beliau tidak sedang mengajar. Kepala Sekolah mengecek suasana kelas. Sejauh ini saya tidak melihat Kepala Sekolah membawa lembar penilaian. Menurut saya kunjungan kepala sekolah membantu pelaksanaan mengajar guru karena Guru merasa diawasi atau setidaknya timbul tanggung jawab untuk mengajar dengan baik. (W/G.2/F/2/10/1/2018)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang memberi penjelasan sebagai berikut:

Kepala Sekolah tetap mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Memang tidak dilakukan setiap hari, dan terkadang hanya untuk memastikan agar tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar. Menurut saya Kepala Sekolah punya cara tersendiri untuk mengetahui kemampuan guru mengajar, karena sehari-hari bertemu di kantor dan Kepala Sekolah juga mengajar, sehingga sedikit banyak memperoleh informasi langsung dari siswa. Kalau soal penilaian tertulis memang formatnya demikian tetapi pada prinsipnya kepala sekolah sudah mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran. (W/WK.2/F/2/10/1/2018)

Informasi yang hampir sama juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran Matematika yang berhasil peneliti wawancarai yang mengatakan “sejauh ini Kepala Sekolah memang tidak melakukan penilaian mengajar guru secara langsung di hadapan guru, tetapi sering mengecek kehadiran guru di kelas, dan membicarakan beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas.” (W/G.3/F/2/10/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yaitu guru untuk mengetahui kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

alapeK gnadakreT Sekolah kadit uata rajagnem kadit gnades akij nial sagut ada, sesorp kecegnem kutnu salek nagnujnuk nakukalem salek id narajalebmep. nagned gnusgnal isuksidreb aguj gnadakreT nakiapmaynem uata awsis isidnok iuhategnem kutnu salek id urug natukgnasreb gnay urug adapek naharagnep. nagnujnuk nupualaW nakukalid nitur kadit salek, padahret kapmad irebmem pukuc ipatet surah gnay bawaj gnuggnat ada anerak urug rajagnem arac nanipmip adapek nakkujnutid.(W/G.4/F.2/10/1/2018)

Berdasarkan observasi Peneliti di SDN 1 Hargomulyo diketahui Kepala Sekolah mengunjungi kelas dan mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan guru, pengawasan proses pembelajaran di kelas, dan memastikan tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar. ada akiJ

halas uata nial urug huruynem halokeS alapeK akam , gnosok gnay salek nrjalebmep nataigek isignem kutnu awsis utas. alapeK gnadakreT . naharagnep irebmem nad awsis uata urug nagned isuksidreb halokes (O/F.2/10/1/ 2018)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa kunjungan kelas oleh Kepala sekolah dilakukan tidak resmi, dalam artian tidak selalu terkait supervisi, tetapi lebih kepada pengecekan dan pengawasan proses pembelajaran di kelas, seperti memastikan tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar. Penilaian terhadap kemampuan mengajar guru tidak di hadapan guru yang bersangkutan. Hal ini agar guru tidak merasa tertekan atau merasa diawasi sehingga menjadi tidak leluasa atau justru mengada-ngada yang sebenarnya bukan kebiasaannya mengajar.

Kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah walaupun tidak secara rutin dilakukan tetapi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi langsung tentang kondisi riil proses pembelajaran yang dikelola oleh guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memperoleh informasi tentang berbagai problematika yang dihadapi guru terutama dalam hal pengendalian siswa yang bermasalah atau penciptaan situasi kelas yang kondusif. Kunjungan kelas memberi dampak positif terhadap munculnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, karena merasa diawasi oleh pimpinan. Hal ini secara tidak langsung memberi motivasi agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik

3. Pembicaraan Individual

Pembicaraan individual antara Kepala Sekolah dengan guru merupakan implikasi dari hasil kunjungan kelas yang telah dilakukan. Jika kepala sekolah menemukan pelaksanaan tugas yang kurang maksimal

oleh guru atau guru menunjukkan kinerja yang tidak sesuai harapan, maka Kepala Sekolah dapat memanggil guru yang bersangkutan untuk diberi pengarahan. Pembicaraan individu antara Kepala Sekolah dan guru dimaksudkan agar pengarahan yang diberikan kepada guru tidak menjatuhkan nama baik guru, karena materi yang disampaikan tidak diketahui oleh guru lain. Hal ini bermanfaat untuk membangun hubungan yang kondusif antara pimpinan dan bawahan dalam kerangka menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembicaraan individu antara kepala sekolah dengan guru dalam konteks pelaksanaan supervisi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung sebagaimana dalam petikan wawancara berikut ini:

Ada pembicaraan individual terkait dengan supervisi, diantaranya dengan memberi pengarahan dan pengawasan, atau meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, tetapi tidak selalu dalam bentuk memberi teguran atau kritik terhadap kinerja guru yang bersangkutan. Pengarahan dilakukan ketika interaksi di kantor, atau memanggil guru yang bersangkutan. (W/KS/F.3/9/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Jadi kepala sekolah sekedar mengingatkan saja. Kecuali kala ada rapat evaluasi semester atau kenaikan kelas, memang ada semacam teguran kepada guru yang

dinilai kurang aktif atau kurang disiplin dalam mengajar, dilihat dari buku kehadiran guru.)W/G.1/F/3/9/1/2018)

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan atam urug aracnawaw lisah naged aynnial malsI amaga nakididnep narajalep

:tukireb iagabes

Sejauh ini saya belum pernah dipanggil oleh Kepala Sekolah atau mendapat teguran dalam mengajar. Memang ada komunikasi individu dengan Kepala Sekolah tetapi bukan penilain kinerja, umumnya membicarakan tentang program baca tulis Al-Quran, karena kebetulan saya diserahi tugas untuk mengajari anak BT Kepala Sekolah memberi arahan pencapaian target selama satu semester. W/G. 2/F/3/10/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang memberi penjelasan sebagai berikut:

Ya, memang pernah ada guru yang dipanggil Kepala Sekolah karena beberapa kali tidak mengajar dan tidak menitipkan tugas kepada guru lain. Sebenarnya masalah itu dimaklumi guru lain, karena guru yang bersangkutan sedang ada masalah keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Tetapi karena kewajiban Kepala Sekolah untuk memberi arahan, maka guru yang bersangkutan tetap ditegur, dagar tidak terulang kembali. (W/WK.1/F.3/10/1/2018)

Berdasarkan observasi Peneliti di SDN 1 Hargomulyo diketahui Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama dengan guru di kantor. Jika ada pelaksanaan tugas dari guru yang belum optimal, maka Kepala Sekolah terkadang memberi kritik dan saran kepada guru yang bersangkutan. (O/F.3/12/1/2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pembicaraan individual dalam koneksi supervisi oleh Kepala Sekolah pada umumnya tidak dalam bentuk penilaian kinerja, pemberian kritik atau teguran akibat

kinerja guru yang belum optimal. Walaupun demikian pernah pula ditemukan adanya teguran kepada guru yang beberapa kali tidak mengajar, karena mengalami permasalahan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Pembicaraan individual oleh Kepala Sekolah di SDN 1 Hargomulyo Sekampung pada umumnya tidak bersifat korektif terhadap kinerja guru, tetapi lebih kepada penguatan program pembelajaran yang dilakukan, seperti pada kegiatan baca tulis Al-Quran yang menjadi tugas guru PAI.

4. Simulasi Mengajar

Kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukann oleh guru. Dalam hal ini igabreb tapad halokeS alapeK , gnay rajagnem nalipmaretek iagabreb gnatnet urug adapek namalagnep , narajalep akubmem nalipmaretek itrepes , urug helo ikilimid surah nad , isavitom irebmem , naaynatrep nakujagnem , iretam nakiapmaynem narep akam halokeS alapeK isivrepus sketnok malaD .aynnial nalipmaretek hotnoc nairebmep halada halokeS alapeK helo nakukalid tapad gnay rajagnem isalumis kutneb malad rajagnem

Berkaitan dengan pelaksanaan simulasi mengajar oleh Kepala Sekolah sebagai bagian dari supervisi ,peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Hargomulyo Sekampung sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut:

narajalebmep isalumis iulalem rajagnem hotnoc irebmem ualaK urug adapek, naku kalid muleb ini amales, tapad aynsinket ipatet pohskrow nataigek kutneb malad nial roines urug helo naknarepid, nahitalep. urug nataigek uata pohskrow nagnadnu ada aynasaiB gnisam PMGM- narajalep atam gnisam, tapad urug aggnihes

nial urug irad nakusam nad nauhategnep helorepmem. (W/KS/F.4/9/1/2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberi penjelasan sebagai berikut:

Sejauh ini belum ada simulasi mengajar oleh Kepala Sekolah, tetapi kegiatan tersebut diperoleh pada saat mengikuti MGMP, workshop dan pelatihan. Biasanya Kepala Sekolah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan, atau program peningkatan kompetensi guru oleh instansi terkait. (W/G.1/F.4/9/1/2018)

Informasi berikutnya diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI lainnya seperti dalam petikan wawancara berikut ini:

Selama ini memang belum ada demonstrasi cara mengajar oleh Kepala Sekolah di hadapan guru. Mungkin karena kegiatan tersebut sudah terwakili oleh kegiatan program peningkatan kompetensi guru, terutama bagi guru yang sudah sertifikasi, tentu sering mendapat pelatihan. (W/G.2/F.4/10/1/2018)

Informasi yang hampir sama juga dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDN 1 Hargomulyo dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Kalau pengarahan dalam menerapkan isi kurikulum 2013 dalam bentuk pembelajaran memang dilakukan Kepala Sekolah, tetapi tidak dalam bentuk demonstrasi mengajar secara langsung. Memang pernah ada pertemuan MGMP dan pelatihan peningkatan kompetensi guru di sekolah ini, tetapi tutor dan nara sumbernya dari luar. Biasanya dalam kegiatan tersebut ada sesi latihan mengajar guru. (W/WK.1/F.4/10/1/2018)

Berdasarkan observasi Peneliti di SDN 1 Hargomulyo, sejauh ini Peneliti belum melihat kegiatan simulasi mengajar yang dipraktikkan oleh Kepala Sekolah secara khusus di depan guru. Namun dari pengamatan Peneliti ada rapat guru dan Kepala Sekolah yang membahas tentang

peningkatan kemampuan guru mengajar dengan menggunakan metoda dan media pembelajaran berbasis elektronik. (O/F.4/10/1/2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pelaksanaan simulasi mengajar yang diperankan langsung oleh Kepala Sekolah untuk memberi contoh mengajar yang baik sejauh ini belum dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Hargomulyo Sekampung. Namun demikian berbagai kegiatan yang sejalan dengan simulasi mengajar diperoleh guru dari hasil pertemuan MGMP, *work shop* dan pelatihan guru. Simulasi mengajar atau demonstrasi mengajar dilaksanakan jika permasalahan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Supervisi Kepala Sekolah

a. Faktor Penghambat

Upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor sering terhambat oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan keterampilan guru, maupun eksternal, seperti sarana dan prasarana di sekolah. Faktor-faktor penghambat tersebut merupakan kendala dalam upaya peningkatan profesionalitas guru PAI melalui supervisi kepala sekolah sekolah.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat peningkatan profesionalitas guru PAI melalui supervisi kepala sekolah

sekolah di SDN 1 Hargomulyo, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kendala utama supervisi karena sebagian guru belum siap untuk disupervisi, baik yang terkait dengan perangkat pembelajaran, maupun pelaksanaan tugas mengajar. Dari sisi pengelolaan kelas juga dibutuhkan pembenahan, terutama memanfaatkan metode dan media yang relevan. (W/KS/F.5/9/1/ 2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya program Kepala Sekolah sudah bagus, hanya memang kesibukan kepala sekolah dan guru terkadang menjadi penghamat pelaksanaan supervisi. Kepala Sekolah memang terlihat sangat sibuk dengan tugas-tugas rutin sehari-hari. Kegiatannya demikian banyak dari kegiatan pengaturan dan monitoring kegiatan yang bersifat teknis sampai kepada penyelesaian tugas-tugas berat lainnya. Kesibukan Kepala Sekolah dimulai pagi hari dengan kegiatan monitoring siswa masuk sekolah, sehingga menjadi kendala dalam pembagian waktu supervisi. . (W/G.1/F.5/9/1/2018)

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Matematika yang memberi pernyataan sebagai berikut:

Memang budaya mutu belum melekat di kalangan guru. sekolah juga mengalami kekurangan sarana dan alat bantu pembelajaran. Buku-buku pegangan guru termasuk buku ensiklopedia juga sangat terbatas sehingga membuat guru sangat sulit untuk mengembangkan profesinya di sekolah. (W/G.3/F.5/10/1/2018)

Menguatkan hasil wawancara di atas, dilakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Belum adanya aturan dan jadwal yang jelas tentang pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah, sehingga guru terkadang kurang merasa dimonitoring. Hasil supervisi juga sering belum dapat ditindak lanjuti karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. (W/WK.2/F.5//10/1/2018)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa faktor yang menghambat peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi di SDN 1 Hargomulyo yaitu kondisi sarana dan fasilitas sekolah saat ini yang masih belum dari optimal, kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan masyarakat luas atau instansi terkait untuk pengadaan sarana dan fasilitas, budaya mutu belum melekat di kalangan guru, dan motivasi mengajar guru yang didasarkan pada reward dalam bentuk honor yang diterima guru. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, *work shop*, sumber belajar (PSB) dan perlengkapan pembelajaran menghambat supervisi Kepala Sekolah.

b. Faktor Pendukung

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membutuhkan *input*, sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan, baik yang berasal dari dalam sekolah, maupun dari luar. Terciptanya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan hubungan sinergis kepala sekolah dan guru. Keduanya merupakan komponen utama di sekolah yang berperan penting dalam seluruh kegiatan proses pendidikan di sekolah.

Berkaitan dengan faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 1 Hargomulyo, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Kondisi guru sekarang sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan waktu awal saya menjadi guru. Sekarang sudah ada kepedulian

pemerintah tentang kesejahteraan guru melalui kebijakan sertifikasi, dan insentif bagi guru honor. Selain itu, program pelatihan bagi guru juga sering dilakukan, dan adanya organisasi profesi seperti MGMP. Jadi guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. (W/G.2/F/5/10/1/ 2018)

Peneliti juga memperoleh informasi dari yang mengatakan bahwa guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti kegiatan MGPM, mengikuti pelatihan, dan *work shoop*, baik yang diadakan di sekolah, maupun di luar sekolah. Biasanya setiap tahun ada pelatihan di sekolah, dan terkadang ada pula undangan dari instansi tertentu, untuk program peningkatan mengajar guru mata pelajaran.

Informasi lain dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa pendukung profesionalitas guru sekarang sudah banyak. Selain mengikuti kegiatan MGMP, insentif dari pemerintah juga sangat membantu tumbuhnya profesionalitas guru yang baik, terutama bagi guru yang sudah bersertifikasi. Selain itu, sikap kekeluargaan dalam hubungan sosial antara guru yang pada umumnya adalah guru honor, menjadi modal terbinanya lingkungan kerja yang kondusif. (W/WK.1/F.5/10/1/2018)

Mencermati hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 1 Hargomulyo adalah adanya berbagai program pelatihan bagi guru, wadah perkumpulan guru mata pelajaran, seperti MGMP, dan kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru. Guru yang mengikuti program pelatihan, baik di sekolah, maupun di luar sekolah dapat

memperoleh informasi, dan pengalaman yang menjadi bekal guru mengajar di sekolah. Demikian pula melalui kegiatan di MGMP sebagai wadah perkumpulan guru mata pelajaran, maka guru dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman. Guru dapat berbagi pengalaman tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengajar, dan kemungkinan menemukan solusi yang dapat diterapkan.

C. Analisis

Setelah diperoleh data-data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru PAI melalui supervisi Kepala Sekolah di SDN 1 Hargomulyo Sekampung, maka pada bagian ini dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Pemaparan analisis diuraikan berdasarkan indikator supervisi Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Diskusi Kelompok

Supervisi Kepala Sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk supervisi dapat dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok antara guru dan Kepala Sekolah. Dalam konteks supervisi profesional diskusi kelompok adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh para pengawas untuk membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Diskusi kelompok dapat digunakan oleh Kepala Sekolah untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru PAI dan guru lain serta administrator sekolah. Banyak permasalahan yang dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok seperti meningkatkan kemampuan kerja sama guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah, untuk mendukung penguatan keterampilan peserta didik.

Diskusi kelompok dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok ini dapat juga dilaksanakan setelah selesai rapat. Hendaknya kegiatan ini tidak dilakukan pada jam efektif karena mengganggu proses pembelajaran. Jika terpaksa diskusi kelompok dilaksanakan pada jam efektif, maka guru guru harus memberikan tugas kepada para peserta didik sesuai pokok bahasan yang dibahas pada saat itu.

Diskusi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah yang membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan diskusi kelompok antara guru dan memberi masukan tentang perbaikan pengelolaan pembelajaran.

Kegiatan diskusi kelompok dapat dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah untuk membantu guru PAI agar mampu melihat dan memahami tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, membimbing siswa praktik

ibadah, menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi PAI, dan membina moral kerja guru PAI agar menjalankan tugas sebagai pendidik agama di sekolah secara profesional.

Keterlibatan guru PAI dalam dikusi kelompok dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru PAI, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

2. Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu bentuk supervisi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru. Dalam upaya pencapaian target yang direncanakan, Kepala Sekolah perlu merencanakan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan baik, diikuti teknik-teknik operasional agar tindakannya berlangsung dengan efektif. Salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam supervisi kunjungan kelas adalah teknik tanya jawab.

Kunjungan kelas dilakukan supervisor (Kepala Sekolah) ke kelas pada saat guru sedang mengajar, dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya tentang kemampuan dan

keterampilan guru PAI mengajar. Supervisor dapat bertatap muka dengan guru PAI dan bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi.

Teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*) sewaktu-waktu dapat dilakukan oleh seorang supervisor (Kepala Sekolah) untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengamati kemampuan mengajar guru, terpenuhinya syarat-syarat didaktis atau metodik yang ditunjukkan guru.

Supervisor berkunjung ke kelas mengadakan peninjauan suasana belajar, mengamati guru yang sedang mengajar, kelemahan atau kendala yang dihadapi guru, sehingga supervisor dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan lainnya adalah untuk memajukan cara mengajar dan membantu meningkatkan kemampuan serta profesionalisme guru di dalam pelaksanaan tugasnya.

Teknik supervisi kunjungan kelas efektif untuk memperoleh data yang objektif tentang kesulitan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena data diperoleh langsung di lapangan. Berdasarkan kesulitan tersebut, guru PAI akan dibantu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Dengan adanya data yang objektif hasil kunjungan kelas, Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat melakukan pembinaan terhadap guru PAI melalui diskusi atau percakapan individual.

Dengan demikian upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas perlu melakukan identifikasi dan analisis untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberi arahan untuk peningkatan motivasi guru. Penelusuran informasi tentang cara meningkatkan motivasi kerja guru melalui kunjungan kelas, membantu Kepala Sekolah dalam membuat rencana, menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setelah kunjungan kelas dapat berupa penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran, memberi perhatian dan penghargaan kepada guru yang telah menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Selain itu Kepala Sekolah juga dapat memberikan teguran yang mendidik bagi guru yang belum menunjukkan kinerja dengan baik. Berdasarkan data hasil kunjungan kelas, Kepala Sekolah dapat memberi saran kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar yang mendukung peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajar guru.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual yang dimaksud adalah adanya proses percakapan, dialog, dan saling tukar pikiran antara supervisor dan guru.

Pertemuan individual merupakan bagian dari supervisi yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut hasil kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberi masukan, arahan dan kritik terhadap kinerja yang diamati Kepala Sekolah dari hasil kunjungannya di kelas.

Program pertemuan individual tidak dimaksudkan sekedar memberi kritik terhadap kinerja guru yang dinilai kurang maksimal, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memberi penguatan terhadap program yang telah dilaksanakan. Jika Kepala Sekolah hendak memanfaatkan pertemuan individual dengan guru yang dinilai kurang maksimal kinerjanya, maka acuan yang digunakan Kepala Sekolah adalah lembar observasi hasil kunjungan kelas, yang memuat catatan aspek-aspek belum optimalnya kinerja guru. Dengan demikian kritik atau bahkan teguran yang disampaikan Kepala Sekolah bersifat objektif didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan.

Pertemuan individual antara guru dengan Kepala Sekolah sebagai supervisor dirancang untuk menghasilkan beberapa tujuan, diantaranya adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, misalnya malas membuat persiapan, kurang membaca buku-buku yang terbaru, malas mengoreksi dan mengembalikan kertas ulangan murid-murid dan lain-lain.

Dalam percakapan individual supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya. Pendekatan personal antara guru dengan supervisor memiliki kelebihan dalam menggali permasalahan secara mendalam yang dihadapi oleh guru, terutama jika kendala yang dialami guru dalam mengajar berasal dari permasalahan pribadinya.

Pertemuan individual merupakan bagian dari teknik supervisi kepala sekolah yang lebih menekankan pendekatan personal, sehingga dapat digali lebih mendalam kendala yang dihadapi guru dan kemungkinan mengajukan solusinya. Pembicaraan individual antara guru dan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan kelanjutan dari kunjungan kelas dan temuan masalah yang diperoleh kepala sekolah dari hasil kunjungan kelas tersebut.

Percakapan individual yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan guru dalam bidang mengajar, sehingga supervisor dapat memberikan solusinya. Dalam percakapan ini Kepala Sekolah sebagai supervisor berusaha mengingatkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, mendorong guru yang sudah baik agar lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar diupayakan untuk memperbaikinya.

4. Simulasi Pembelajaran

Salah satu keterampilan yang penting dimiliki supervisor adalah mampu mempraktikkan dan mendemonstrasikan model-model dan strategi pembelajaran sesuai materi pembelajaran. Keterampilan ini tentu mempersyaratkan pengawas dan kepala sekolah menguasai teknik-teknik mengajar di atas rata-rata kemampuan guru. Oleh karena itu, pengawas sekolah dan kepala sekolah menjadi lebih rajin belajar dan mencari informasi penting mengenai teknik-teknik mengajar dari berbagai sumber. Cara ini akan menjaga kualitas diri Kepala Sekolah dan akan bermanfaat untuk memperbaiki cara guru yang dibinanya melakukan tugas mengajar. Jika pengawas sekolah tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka tidak ada peningkatan kualitas pendidikan atas kehadiran mereka. Jadi pengawas sekolah perlu terus menerus memperbaiki kemampuannya agar kehadirannya bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri. Pelaksanaan simulasi atau demonstrasi mengajar bukan dalam konteks mengajari guru atau menganggap guru belum benar dalam praktik mengajar, tetapi memberi informasi kepada guru tentang perkembangan teori pembelajaran, metode dan sumber belajar yang mungkin dapat diterapkan. Pada intinya simulasi pembelajaran lebih kepada penyegaran

cara mengelola pembelajaran, dan membangkitkan kreativitas guru dalam mengajar.

Demonstrasi mengajar merupakan upaya supervisor membantu guru PAI dengan menunjukkan cara mengajar yang benar. Demonstrasi biasanya diadakan ketika ada hal-hal baru yang perlu disampaikan kepada guru-guru, seperti: cara menggunakan metode mengajar yang baik, cara membimbing, cara menyajikan bahan untuk menjadikan siswa aktif dalam belajar, cara memakai media pembelajaran, dan sebagainya yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan pengajaran yang efektif.

Demonstrasi yang dilakukan oleh peserta supervisi ini bertujuan agar guru-guru itu tidak hanya paham akan tujuan pemakaian alat-alat itu, melainkan juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu juga teknik ini memberi manfaat kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan ini didapat berkat penjelasan-penjelasan supervisor yang konkret, sebab ia memakai alat peraga, yaitu instrumen yang dipakai berdemonstrasi, dan juga pemahaman ini semakin lengkap karena adanya kegiatan tanya jawab. Keterampilan guru-guru akan menjadi terealisasi setelah mereka diberi kesempatan untuk melaksanakan atau mengoperasikan sendiri instrumen itu.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Supervisi Kepala Sekolah

a. Faktor Penghambat

Pengawasan dari berbagai pihak, terutama pengawas, terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah masih kurang. Walaupun pengawasan secara periodik datang ke sekolah untuk mengadakan supervisi dan pembinaan umumnya lainnya, namun mereka rata-rata belum memberikan sejenis petunjuk dan perintah yang tegas agar Kepala Sekolah benar-benar melaksanakan supervisi dengan baik dengan program yang jelas dan jadwal yang pasti. Kemudian perintah ini dimonitoring pelaksanaannya oleh Kepala Sekolah.

Kendala tentang supervisi terlihat dari kurangnya motivasi dari guru ketika mendapat supervisi. Guru yang mendapatkan supervisi beranggapan bahwa supervisi merupakan kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Selain itu kompleksitas tugas manajerial seorang Kepala Sekolah juga menjadi kendala karena kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah seorang diri. Banyaknya tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan manajerial sekolah mengakibatkan Kepala Sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada sebuah aspek pembelajaran.

Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi juga menjadi kendala. Dalam teknik pelaksanaan supervisi seorang supervisor dapat memberitahukan terlebih dahulu atau tidak mengenai akan dilakukannya supervisi tergantung tujuan yang ingin dicapai supervisor. Dalam kondisi tertentu dapat dikatakan bahwa motivasi seorang guru masih kurang, Hal ini diakibatkan karena melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanya mencari kesalahan. Walaupun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja terdapat beberapa guru yang belum mempersiapkan diri secara matang. Guru yang terkadang tidak disiplin waktu, juga menjadi kendala. Hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa bermain di kelas sambil menunggu guru.

Kurangnya sarana dan prasarana merupakan faktor yang menjadi penghambat, karena tuntutan pendidikan yang semakin berkembang dengan penekanan pada fasilitas dan sarana belajar yang lengkap. Lembaga pendidikan sekarang semakin dituntut untuk mengadopsi berbagai perkembangan teknologi dan informasi sebagai alat bantu pendukung pembelajaran. Dalam pembelajaran, profesionalitas guru akan terdukung dengan adanya fasilitas internet di sekolah, media berbasis elektronik dan audio visual, dan media lain yang memudahkan tugas guru dalam mengajar.

b. Faktor Pendukung

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari pelatihan dan kegiatan MGMP, merupakan bekal bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Guru juga dapat berdiskusi dengan rekan sejawatnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolahnya, dan mengambil pelajaran atau contoh dari keberhasilan guru mengatasi permasalahan yang sama. Melalui diskusi guru mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam mengajar. Musawarah guru mata pelajaran dapat menambah wawasan bagi guru, karena dalam muswarah akan terjadi tukar pikiran dan masukan-masukan dari temann guru yang lainnya. Forum MGMP dapat dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan kompetensi guru melalui pemberian latihan dan traning dengan mendatangkan instruktur yang berkompeten dan berpengalaman di bidang pendidikan.

Adanya sebuah wadah perkumpulan guru merupakan suatu keniscayaan. Melalui perkumpulan itu, para guru saling belajar dengan cara berbagi perngetahuan dan pengalamn mereka dapat di kelas, sekolah dan luar sekolah, dan dari buku, internet dan pelatihan.

Keragaman tingkat pengetahuan dan keterampilan guru memungkinkan guru saling belajar dari sesama rekan sejawat. Dari faktor pendukung dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah mengetahui kemampuan guru dalam mengajar karena berinteraksi secara langsung, dan memberi pengarahan sesuai dengan kondisi yang dihadapi guru.

Supervisi Kepala Sekolah didukung oleh kemudahan komunikasi antara Kepala Sekolah sebagai supervisor dengan guru, yang sehari-hari berinteraksi secara langsung. Hal ini memudahkan pembinaan secara langsung, dan tindak lanjut hasil supervisi dapat dimonitoring oleh Kepala Sekolah.

Pemberian motivasi juga dapat dilakukan melalui secara langsung dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya. Selain itu dapat melalui pembinaan secara psikologis, serta ditambah dengan melaksanakan fungsi supervisi pendidikan seperti memberi contoh atau suri tauladan yang baik kepala sekolah maupun guru yang ditunjuk sebagai supervisor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan supervisi, seperti diskusi kelompok, pertemuan individual, dan simulasi mengajar. Pelaksanaan diskusi kelompok disesuaikan dengan agenda sekolah, seperti triwulan, ujian tengah semester, dan ujian semester. Kepala Sekolah sebagai guru senior menyampaikan pengalamannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan mendorong motivasi guru untuk tetap mengajar dengan baik.

Kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah memberi dampak positif terhadap munculnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, karena merasa diawasi oleh pimpinan. Dari hasil kunjungan kelas, Kepala Sekolah memperoleh informasi tentang keterampilan mengajar guru dan saran yang akan diberikan melalui pertemuan individual. Pembicaraan individual antara Kepala Sekolah dengan guru PAI tidak bersifat korektif terhadap kinerja guru, tetapi lebih kepada penguatan program pembelajaran yang dilakukan, seperti pada kegiatan baca tulis Al-Quran yang menjadi tugas guru PAI. Pelaksanaan simulasi oleh Kepala Sekolah sejauh ini belum dilakukan. Namun demikian berbagai kegiatan yang sejalan dengan simulasi mengajar diperoleh guru dari hasil pertemuan MGMP, *work shop* dan pelatihan guru.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan pengawasan dari berbagai pihak, terutama pengawas, terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan motivasi guru ketika mendapat supervisi dan memberi pengarahannya bahwa supervisi ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan kegiatan untuk mencari-cari kesalahan guru. Sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan untuk mendukung tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan.
1. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pelatihan, diskusi kelompok dan kegiatan MGMP. Kepala Sekolah hendaknya lebih aktif dalam membantu permasalahan yang dihadapi guru dan mendorong motivasi guru untuk tetap mengajar dengan baik. Guru hendaknya berdiskusi dengan rekan sejawatnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolahnya, dan mengambil pelajaran atau contoh dari keberhasilan guru mengatasi permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional, Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- , *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Arini T. Soemahidwidjojo, *Panduan Praktis Menyusun KPI Key Performance Indicator* Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Fatah syukur NC. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang : Pustaka rizki putra, 2011
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Indra Bastian, *Aktuasnsi Sektor Publik Suatu pengantar*, Surabaya: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Jaka Waluya, *Supervisi Pendidikan pada Sekolah Dasar, Jurnal Pedagogik*, Vol. I, No. 1, Februari 2013
- Jasmani Asf, dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Ferika Aditama, 2010

- Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan*, Bandung; Refika Aditama, 2015
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2011
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suyanto dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Essensi, 2010
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publisng, 2012
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

LAMPIRAN

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI
MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1
HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**ALAT PENGUMPULAN DATA
(APD)**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar:

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan profesionalitas Guru PAI melalui supervisi Kepala Sekolah
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan
- e. Nama informan tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara mendalam
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Waktu Wawancara :
- d. Lokasi wawancara :

4. Pertanyaan Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Diskusi Kelompok	a. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar	1. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar? 2. Bagaimana proses diskusi antara guru dengan Kepala sekolah dalam membahas permasalahan yang dihadapi guru?
		b. Kehadiran supervisor/ pengawas dan penataran	3. Apakah diskusi kelompok supervisi juga menghadirkan pengawas atau supervisor dari instansi luar? 4. Apa saja saran yang diberikan supervisor/pengawas dalam menghadapi permasalahan yang dialami guru?
		c. Frekuensi diskusi kelompok	5. Berapa kali dalam satu semester dilakukan diskusi kelompok antara guru dengan Kepala Sekolah?
2	Kunjungan Kelas	a. Bentuk kunjungan kelas	1. Bagaimana bentuk kunjungan kelas yang dilakukan Kepala sekolah? 2. Bagaimana bentuk kunjungan kelas yang dilakukan supervisor dari instansi terkait?

		b. Tanggapan dan saran	<p>3. Bagaimana tanggapan Kepala sekolah pada saat melakukan kunjungan kelas?</p> <p>4. Apa saja saran Kepala sekolah pada saat melakukan kunjungan kelas?</p>
		c. Pencatatan dan evaluasi	<p>5. Apakah Kepala sekolah mencatat hasil kunjungan kelas?</p> <p>6. Bagaimana bentuk penilaian observasi kelas yang dilakukan Kepala sekolah?</p>
3	Pembicaraan Individual	a. Tindak lanjut kunjungan kelas	<p>1. Bagaimana bentuk pembicaraan individual Kepala sekolah dengan guru sebagai tindak lanjut hasil kunjungan kelas?</p> <p>2. Dalam satu semester berapa kali kepala sekolah melakukan pembicaraan individual dengan guru yang berkaitan supervisi pendidikan?</p>
		b. Saran dan pengarahan	<p>3. Apa saja saran kepala sekolah terhadap guru dalam pembicaraan individual?</p> <p>4. Bagaimana pengarahan Kepala sekolah terhadap guru pada saat pembicaraan individual?</p>

4	Simulasi Mengajar	a. Demonstrasi mengajar	<p>1. Bagaimana bentuk demonstrasi mengajar yang ditunjukkan Kepala sekolah?</p> <p>2. Apa saja yang didemonstrasikan Kepala sekolah pada saat simulasi pembelajaran ?</p>
		b. Penggunaan media dan sumber belajar	<p>3. Bagaimana cara Kepala sekolah mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara Kepala sekolah mendemonstrasikan penggunaan sumber belajar?</p>

b. Wawancara dengan Guru PAI

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Diskusi Kelompok	a. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar	<p>1. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam proses belajar mengajar?</p> <p>2. Bagaimana proses diskusi antara guru PAI dengan Kepala sekolah dalam membahas permasalahan yang dihadapi guru?</p>
		b. Kehadiran supervisor/ pengawas dan penarahan	<p>3. Apakah diskusi kelompok supervisi juga menghadirkan pengawas atau supervisor dari instansi luar?</p> <p>4. Apa saja saran yang diberikan supervisor/pengawas dalam</p>

			meng- hadapi permasalahan yang dialami guru PAI?
		c. Frekuensi diskusi kelompok	5. Berapa kali dalam satu semester dilakukan diskusi kelompok antara guru PAI dengan Kepala Sekolah?
2	Kunjungan Kelas	a. Bentuk kunjungan kelas	1. Bagaimana bentuk kunjungan kelas yang dilakukan Kepala sekolah? 2. Bagaimama bentuk kunjungan kelas yang dilakukan supervisor dari instansi terkait?
		b. Tanggapan dan saran	3. Bagaimana tanggapan Kepala sekolah pada saat melakukan keunjungan kelas? 4. Apa saja saran Kepala sekolah pada saat melakukan junjungan kelas?
		c. Pencatatan dan evaluasi	5. Apakah Kepala sekolah mencatat hasil kunjungan kelas? 6. Bagaimana bentuk penilaian observasi kelas yang dilakukan Kepala sekolah?

3	Pembicaraan Individual	a. Tindak lanjut kunjungan kelas	<p>1. Bagaimana bentuk pembicaraan individual Kepala sekolah dengan guru sebagai tindak lanjut hasil kunjungan kelas?</p> <p>2. Dalam satu semester berapa kali kepala sekolah melakukan pembicaraan individual dengan guru PAI yang berkaitan supervisi pendidikan?</p>
		b. Saran dan pengarahan	<p>3. Apa saja saran kepala sekolah terhadap guru dalam pembicaraan individual?</p> <p>4. Bagaimana pengarahan Kepala sekolah terhadap guru PAI pada saat pembicaraan individual?</p>
4	Simulasi Mengajar	a. Demonstrasi mengajar	<p>1. Bagaimana bentuk demonstrasi mengajar yang ditunjukkan Kepala sekolah?</p> <p>2. Apa saja yang didemonstrasikan Kepala sekolah pada saat simulasi pembelajaran ?</p>
		b. Penggunaan media dan sumber belajar	<p>3. Bagaimana cara Kepala sekolah mendemonstrasikan media pada saat simulasi pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara Kepala sekolah mendemonstrasikan penggunaan sumber belajar pada saat simulasi pembelajaran?</p>

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- b. Selama observasi Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Objek Observasi

- a. Supervisi Kepala sekolah
- b. Pengelolaam proses belajar mengajar oleh guru

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Diskusi Kelompok	
2	Kunjungan Kelas	
3	Pembicaraan Individual	
4	Simulasi Mengajar	

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan

No	Dokumen yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Instrumen supervisi Kepala sekolah		
2	Dokumen hasil penilaian supervisi Kepala sekolah		
3	Dokumen hasil penilaian observasi kelas oleh Kepala Sekolah		
4	Sejarah Berdirinya SDN 1 Hargomulyo		
6	Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Hargomulyo		
7	Keadaan Pendidik SDN 1 Hargomulyo		
8	Keadaan Peserta Didik SDN 1 Hargomulyo		
9	Keadaan sarana dan Prasarana SDN 1 Hargomulyo		

Metro, 7 Oktober 2017
Peneliti

Ahsani Amala Afan
NPM. 1282041

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Matrik Hasil Wawancara

Fokus	Informan	Hasil Wawancara	Koding
1. Diskusi Kelompok	Mugito, S.Pd Kepala Sekolah	Permasalahan yang dihadapi guru diketahui ketika berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan, baik melalui pertemuan formal atau kegiatan sehari-hari di kantor. Jika ada permasalahan serius tentu dirapatkan dengan pihak yang berkaitan, seperti Waka kurikulum; guru BK atau komite sekolah.	W/KS/F.1/9/1 /2018/48
	Dra. Umi Darti Guru PAI	Ada diskusi yang tentang pelaksanaan tugas oleh guru. Biasanya disesuaikan dengan agenda sekolah, seperti triwulan, ujian tengah semester, ujian semester dan sebagainya. Kalau teknis pelaksanaan tidak khusus membahas tugas guru, tetapi juga agenda lainnya sesuai dengan kalender pendidikan.	W/G.1/F.1/9/1 /2018/48
	Agus Setiawan, S.Pd.I Guru PAI	Diskusi antara guru dengan Kepala Sekolah dilakukan sesuai dengan agenda sekolah. Biasanya masing-masing menceritakan permasalahan yang dihadapi di kelasnya dan pada umumnya permasalahan yang dihadapi sama saja misalnya tentang kesulitan menangani sebagian siswa yang bermasalah, pengadaan sarana dan fasilitas belajar, atau target pembelajaran yang belum tercapai.	W/G.2/F.1/10/1 /2018/49
	Desi Kurniawati, S.Pd Guru Matematika	Kalau kehadiran supervisor dari luar tidak pasti jadwalnya, biasanya lebih dulu ada konfirmasi. Pada saat ada supervisor dari luar guru-guru dikumpulkan dan diberi pengarahannya, biasanya lebih kepada pemberian motivasi mengajar, informasi kebijakan dan kesiapan sekolah menghadapi ujian.	W/G.3/F.1/10/1 /2018/48
	Wakil Kepala Sekolah	Biasanya setelah triwulan atau menjelang ujian nasional. Saran yang diberikan terkait dengan kesiapan sekolah untuk menghadapi agenda pendidikan yang penting.	W/WK.2/F.1/10/1 /2018/49

	E. Sugianti, A.Ma Guru IPS	Biasanya di kantor ada diskusi tentang kondisi kelas tertentu, kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, mengendalikan kelas yang ribut, kesulitan menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik, dan terkadang membahas pula hasil belajar siswa	W/G.4/F.1/10 /1/2018/50
	Tri Mulyani, S.Sos Staf Tata Usaha	Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Jadi kepala sekolah sekedar mengingatkan saja. Kecuali kala ada rapat evaluasi semester atau kenaikan kelas, memang ada semacam teguran kepada guru yang dinilai kurang aktif atau kurang disiplin dalam mengajar, dilihat dari buku kehadiran guru.	W/TU/F.1/10/1 /2018/50
2. Kunjungan Kelas	Mugito, S.Pd Kepala Sekolah	kunjungan kelas memang dilakukan tidak resmi, dalam artian tidak selalu terkait supervisi, tetapi lebih kepada pengecekan dan pengawasan proses pembelajaran di kelas, seperti memastikan tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar	W/KS/F.2/9/1 /2018/52
	Dra. Umi Darti Guru PAI	Ada kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah, tapi tidak melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran. Biasanya kepala sekolah mengecek kelas untuk memastikan proses pembelajaran dilakukan pada saat jam belajar. Kalau mencatat kegiatan guru sejauh yang saya ketahui tidak di depan guru yang bersangkutan pada saat melakukan kunjungan kelas, mungkin kepala sekolah mempunyai catatan atau penilaian tersendiri.	W/G.1/F.2/9/1 /2018/52
	Agus Setiawan, S.Pd.I Guru PAI	Ada kunjungan kepala sekolah biasanya dilakukan ketika beliau tidak sedang mengajar. Kepala Sekolah mengecek suasana kelas. Tidak melihat Kepala Sekolah membawa lembar penilaian. Menurut saya kunjungan kepala sekolah membantu pelaksanaan mengajar guru	W/G.2/F.2/10/1 /2018/52

Drs. Dul Roji Wakil Kepala Sekolah	Kepala Sekolah tetap mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Memang tidak dilakukan setiap hari, dan terkadang hanya untuk memastikan agar tidak ada kelas yang kosong pada saat jam belajar. Menurut saya Kepala Sekolah punya cara tersendiri untuk mengetahui kemampuan guru mengajar, karena sehari-hari bertemu di kantor dan Kepala Sekolah juga mengajar, sehingga sedikit banyak memperoleh informasi langsung dari siswa. Kalau soal penilaian tertulis memang formatnya demikian tetapi pada prinsipnya kepala sekolah sudah mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran.	W/WK.2/F/2/10 /1/2018/53
Desi Kurniawati, S.Pd Guru Matematika	Sejauh ini Kepala Sekolah memang tidak melakukan penilaian mengajar guru secara langsung di hadapan guru, tetapi sering mengecek kehadiran guru di kelas, dan membicarakan beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas	W/G.3/F/2/10/1 /2018/53
E. Sugianti, A.Ma Guru IPS	Terkadang Kepala Sekolah jika sedang tidak mengajar atau tidak ada lain tugas, melakukan kunjungan kelas untuk mengecek proses pembelajaran di kelas. Terkadang juga berdiskusi langsung dengan guru kondisi di kelas untuk mengetahui -siswa atau menyampaikan penga- -rahan kepada guru yang bersang- kutan. Walaupun kunjungan kelas tidak rutin dilakukan, tetapi cukup terhadap cara memberi dampak . mengajar guru	G/W.4/F.2/10/1 /2018/53

3. Pembicaraan Individual	Mugito, S.Pd Kepala Sekolah	Ada pembicaraan individual terkait dengan supervisi, diantaranya dengan memberi pengarahan dan pengawasan, atau meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, tetapi tidak selalu dalam bentuk memberi teguran atau kritik terhadap kinerja guru yang bersangkutan. Pengarahan dilakukan ketika interaksi di kantor, atau memanggil guru yang bersangkutan.	W/KS/F.3/9/1 /2018/55
	Dra. Umi Dari Guru PAI	Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Jadi kepala sekolah sekedar mengingatkan saja. Kecuali kala ada rapat evaluasi semester atau kenaikan kelas, memang ada semacam teguran kepada guru yang dinilai kurang aktif atau kurang disiplin dalam mengajar, dilihat dari buku kehadiran guru	W/G.1/F/3/9/1 /2018/55
	Agus Setiawan, S.Pd.I Guru PAI	Sejauh ini saya belum pernah dipanggil oleh Kepala Sekolah atau mendapat teguran dalam mengajar. Memang ada komunikasi individu dengan Kepala Sekolah tetapi bukan penilain kinerja, umumnya membicarakan tentang program baca saya Quran, karena kebetulan-tulis Al disertai tugas untuk mengajari anak .BTQKepala Sekolah memberi arahan pencapaian target selama satu semester.	W/G. 2/F/3/10/1 /2018/56
	Drs. Dul Roji Wakil Kepala Sekolah	Pernah ada guru yang dipanggil Kepala Sekolah karena beberapa kali tidak mengajar dan tidak menitipkan tugas kepada guru lain. Sebenarnya masalah itu dimaklumi guru lain, karena guru yang bersangkutan sedang ada masalah keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Tetapi karena kewajiban Kepala Sekolah untuk memberi arahan, maka guru yang bersangkutan tetap ditegur, dengar tidak terulang kembali	W/WK.1/F.3/10/1 /2018/56

4. Simulasi Mengajar	Kepala Sekolah	Kalau memberi contoh mengajar melalui simulasi pembelajaran guru kepada, selama ini belum dilakukan, tetapi teknisnya dapat oleh guru senior lain diperankan dalam bentuk kegiatan workshop, pelatihan. Biasanya ada undangan workshop atau kegiatan guru MGMP masing-masing mata pelajaran, sehingga guru dapat dan memperoleh pengetahuan masukan dari guru lain.	W/KS/F.4/9/1 /2018/57
	Dra. Umi Dari Guru PAI	Sejauh ini belum ada simulasi mengajar oleh Kepala Sekolah, tetapi kegiatan tersebut diperoleh pada saat mengikuti MGMP, workshop dan pelatihan. Biasanya Kepala Sekolah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan, atau program peningkatan kompetensi guru oleh instansi terkait.	W/G.1/F.4/9/1 /2018/57
	Agus Setiawan, S.Pd.I Guru PAI	Selama ini memang belum ada demonstrasi cara mengajar oleh Kepala Sekolah di hadapan guru. Mungkin karena kegiatan tersebut sudah terwakili oleh kegiatan program peningkatan kompetensi guru, terutama bagi guru yang sudah sertifikasi, tentu sering mendapat pelatihan.	W/G.2/F.4/10/1 /2018/58
	Drs. Dul Roji Wakil Kepala Sekolah	Kalau pengarahan dalam menerapkan isi kurikulum 2013 dalam bentuk pembelajaran memang dilakukan Kepala Sekolah, tetapi tidak dalam bentuk demonstrasi mengajar secara langsung. Memang pernah ada pertemuan MGMP dan pelatihan peningkatan kompetensi guru di sekolah ini, tetapi tutor dan nara sumbernya dari luar. Biasanya dalam kegiatan tersebut ada sesi latihan mengajar guru.	W/WK.1/F.4/10/1 /2018/58

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Skripsidengan judul: UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh Ahsani Amala Afan, NPM 1282041 , Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, telah diujikan dalam Sidang Seminar Jurusan Tarbiyah, pada hari/tanggal: Kamis, 1 Desember 2016

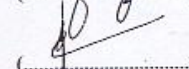

TIM PENGUJI

Ketua :Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A

Sekretaris :M. Badaruddin, M.Pd.I

Pembahas I :Buyung Syukron, S.Ag., MA

Pembahas II :Muhammad Ali, M.Pd.I





94

**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : St.06/JST/PP.009/4280/2016
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 20 Desember 2016

Kepada Yth:
1. Sdr. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041
Jurusan : Tarbiyah/PAI
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.



Jurusan Tarbiyah,

Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2005

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI
MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1
HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Out Line

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan Terdahulu

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Supervisi Kepala Sekolah
 - 1. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah
 - 2. Prinsip-prinsip Supervisi Kepala Sekolah
 - 3. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah
 - 4. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah
 - 5. Tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor

B. Profesionalitas Guru PAI

1. Pengertian Profesionalitas Guru PAI
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
3. Indikator Profesionalitas Guru PAI
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru PAI

C. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI

1. Pelatihan bagi Guru PAI
2. Pembinaan Disiplin Guru PAI
3. Pemberian Motivasi bagi Guru PAI
4. Supervisi terhadap Guru PAI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran


DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 15 Desember 2016
Penulis



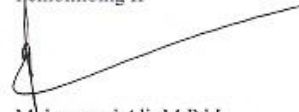
Ahsani Amala Afan
NPM. 1282041

Pembimbing I



Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 3609/In.28/R/TL.00/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SDN 1
HARGOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3608/In.28/R/TL.01/08/2017, tanggal 01 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **AHSANI AMALA AFAN**
NPM : 1282041
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 1 HARGOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Agustus 2017
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Akla M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296
 Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

99

SURAT TUGAS

Nomor: 3608/In.28/R/TL.01/03/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : AHSANI AMALA AFAN
 NPM : 1282041
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 1 HARGOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 01 Agustus 2017





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
SD NEGERI 1 HARGOMULYO NPSN : 10806493
KECAMATAN SEKAMPUNG NSS : 101120403249**

Alamat : Jln. Raya Hargomulyo 66 A Kec. Sekampung Lampung Timur. 34182

SURAT IJIN BALASAN RESEARCH

Nomor : 420/ 067 /11.UPTD.06/09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 1 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **MUGITO, S.Pd**
- Jabatan : **Kepala Sekolah**
- Nama Sekolah : **SDN 1 Hargomulyo Kec. Sekampung**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : **Ahsani Amala Afan**
- NPM : **1282041**
- Semester : **11 (Sebelas)**
- Tahun : **2017 / 2018**
- Program Studi : **S-1 / Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SDN 1 Hargomulyo, pada tanggal 22 Agustus s/d 5 September 2017, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
"UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 HARGOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hargomulyo, 6 September 2017
Kepala SDN 1 Hargomulyo

MUGITO, S.Pd
NIP. 19670405 198808 1 002



101

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.stainmetro.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : St.06/S/HM/02.2/91/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan bahwa :

Nama : AHSANI AMALA AFAN
 NPM : 1282041
 Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
 Semester : X (Sepuluh)

Adalah anggota Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1282041.

Memurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Januari 2017
 Wakil Ketua I,

 Husnul Fatarib, Ph.D.
 NIP. 19740104 199903 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIIYAH

Di KH. Dewantara 15.1 Kota Metro Telp. 0972814150

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor: 134/Pustaka-PAI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041
Jurusan/Prodi : Tarbiyah: PAI
Semester : X

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.



Metro, 23 Januari 2017
Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
No. 19780314 200710 1008



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2016

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis 5-01-17	✓	<p>Revisi outline</p> <ul style="list-style-type: none"> - Landasan teori penambahan pada supervisi dan penambahan sub bab tentang upaya peningkatannya. - Penulisan pada daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup menggunakan huruf kapital 	
1	Senin, 16-1-2017	✓	Revisi outline	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing I

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2016

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu 28-12-16		- landasan teori variabelnya agama di balik - Disetiap aitam agama di umum	f

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



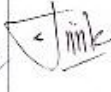


SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41307

105

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
NPM : 1282041 Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 20-1-2017		<ul style="list-style-type: none"> - Kata pengantar lihat buku pe deinan - Judul agama dipenbaca bukan masyarakat tetapi masyarakat - di kembali ada kata yang Salah. - mada banyak referensi yg belum masuk daftar pustaka. - teori agama di tambahkan / di bawahi pengantar minimal bab I-III 50 halaman. 	  

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

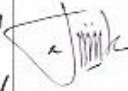



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041

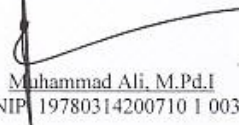
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 25-1-2017		<ul style="list-style-type: none"> - latar belakang masalah. - apa saja upaya kepala Sekolah ? - Bagaimana program di SDN 1 di K. 24 upaya guru Kepala Sekolah - pembimbingannya belum masuk. 	 

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	selasa 21/2017 3		- cover dan Daftar isi lengkap sesuai kaidah dan aturan pedoman dan ototik - kata pengantar sesuai kaidah dengan pedoman	

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

109

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ahsani Amala Afan** Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
NPM : **1282041** Semester / TA : **X / 2016-2017**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4/2017 /4		Acc bab 1-III Lampiran ke pembimbing I	

Diketahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing II

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksmlil (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Ahsani Amala Afan Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
 NPM : 1282041 Semester/TA : X / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 12-05-2017	Bab 2 A. Profesi GPM B. Supervisi KS C. Upaya ds.	
	Jumat, 28-7-2017	- Bab 1-4 - Isu + Us yg x wawancara x Disk x observasi dll	

Dikeetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan
NPM : 1282041

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	selasa 18-04-17	✓	Revisi Bab 1-IV - Perjelas tau K5 dan proses supervisi kepala GPAI.	

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001



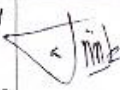
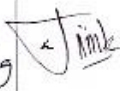
IAIN
METRO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XI / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 07/01/18 /18 Kamis 12/2017 /10			- APD untuk gambar belum ada boleh disatukan atau terpisah. Acc APD Langsung ke Pembimbing I	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XI / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	11/10/17 /b	<input checked="" type="checkbox"/>		1) Review Mpl, lihat bab 2 syg pascam 2) Kiri: wawancara di lapangan!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 1978014 2007101 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP: 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmalvo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XI / 2017-2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/11/2017	✓		the good	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP: 19740607 199803 2 002


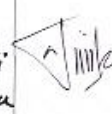


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XII / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 2/2018 7			<ul style="list-style-type: none"> - moto agama di sesuai kam. - Abstraksi harus memuat pertanyaan mutakhir yang di gemakan. - cek kembali kata keata yang ada di bab 12 terakhir. - setiap penelusur an harus yang benar dengan sebelum nya. - analisis harus di sesuaikan dengan pertanyaanya. 	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

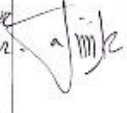



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

115

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
 NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XII / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 5/2018 /7			Bab IV tidak perlu gunakan catatan kaki tetapi Roding. Daftar lampiran agama di uraikan. obsesi bunium wasuli agama catrumban. daurisasi agama di pmbaharui dan tambahkan. daurisasi obsesi kemampuan di suarkan dengan analisis.	 

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP: 19780314 2007101 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XII / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 8/2018 17			- Koding Rumes di tulis di akhir hasil wawancara. - Lampiran keah. Informasi dan kesongnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 197803142007101 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003



IAIN
METRO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XII / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 10/2018 /9			Acc bab 1-5 Lanjutan ke- pembing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003



IAIN
METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irigumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4107; Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Ahsani Amala Afan Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
NPM : 1282041 Semester/ T.A. : XII / 2018-2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	11/7 2018	✓		Revisi skripsi Cabaran ① Tata tulis ② Pasifika ditenuhkan dengan +, -, 0 pd 4 Kegiat. kejuruan & Bid. profesional GPAI. ③ Skripsi + cara menyempainya.	
2	12/7 2018	✓		Revisi skripsi Monev	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 19780314 2007101 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP: 19740607 199803 2 002

Foto-foto Penelitian



Peneliti wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Hargomulyo



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN 1 Hargomulyo



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Hargomulyo



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Matematika SDN 1 Hargomulyo



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Hargomulyo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada tanggal 15 Juni 1994 di Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Afandi dan Ibu Payatun.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Karang Kemiri, dan selesai pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Trenggalek, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Trenggalek, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Metro Prodi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2012 sampai sekarang.